

Laporan Keuangan Dana Pensiun OJK Semester I tahun 2026 (*unaudited*)

Kondisi ekonomi global masih dipengaruhi oleh meningkatnya ketidakpastian geopolitik akibat eskalasi konflik Amerika Serikat-Israel dengan Iran yang berkembang menjadi kegagalan dalam proses negosiasi serta penutupan berulang atas jalur perdagangan internasional di Selat Hormuz. Situasi ini memicu terjadinya gangguan pasokan yang menyebabkan tingginya volatilitas harga energi global. Pertumbuhan ekonomi global sampai dengan Q1-2026 menunjukkan pola yang bervariasi antar kawasan yang mencerminkan ketahanan ekonomi yang berbeda-beda dalam menghadapi tekanan geopolitik serta guncangan harga energi yang tengah berlangsung. Amerika Serikat mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 2,7% pada Q1-2026 (vs 2% pada Q4-2025) yang menunjukkan resiliensi ekonomi AS relatif terjaga, walaupun sedang berkonflik dengan Iran dan dibayangi tekanan biaya energi dan rantai pasok. Sementara Zona Eropa menunjukkan perlambatan yang signifikan dengan mencatatkan pertumbuhan hanya 0,3% pada Q1-2026 atau menurun tajam dari periode Q4-2025 yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 1,2%. Zona Eropa yang menjadi kawasan pengimpor energi baik minyak dan gas bumi, merupakan wilayah yang paling rentan terhadap fluktuasi harga minyak dan gas yang disebabkan tensi geopolitik di Timur Tengah.

Harga minyak global melonjak hingga mendekati US\$120 per barel akibat eskalasi konflik geopolitik di Timur Tengah. Selat Hormuz menjadi jalur pelayaran yang melayani sekitar 25% perdagangan energi dunia, sehingga setiap gangguan berpotensi memicu disrupsi pasokan dan lonjakan harga energi secara signifikan. Untuk mengurangi risiko gangguan pasokan, sejumlah negara produsen minyak dan gas mengambil langkah mitigasi antara lain Arab Saudi yang mengalihkan ekspor minyak melalui jalur East-West Pipeline serta meningkatkan produksi minyak guna menjaga ketersediaan pasokan minyak di pasar global. Ketika tensi geopolitik menurun, ditandai dengan pembukaan kembali selat Hormuz, mengakibatkan turunnya harga minyak global di bawah US\$80 per barel. Faktor ketidakpastian geopolitik di kawasan Timur Tengah masih menjadi risiko yang perlu dicermati serta berpotensi memicu volatilitas harga minyak global.

Secara global, Bank Sentral beberapa negara mengambil kebijakan untuk mempertahankan suku bunga acuan pada level tinggi (*higher for longer*). Bahkan pada beberapa bank sentral mulai mempertimbangkan kebijakan menaikkan suku bunga acuan guna mengantisipasi peningkatan inflasi. Pada bulan Juni 2025, Bank Sentral Eropa (ECB) telah menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 2,4% dan Bank sentral Jepang (BoJ) juga menaikkan 25 bps menjadi 1%. Di sisi lain, Bank Sentral Amerika Serikat (The Federal Reserve) termasuk yang mempertahankan suku bunga acuan pada level 3,75% dalam pertemuan bulan Juni 2026. The Fed melakukan kebijakan menahan suku bunga seiring dengan adanya pergantian pimpinan The Fed dari Jerome Powell kepada Kevin Warsh. Walaupun demikian, The Fed tetap mempertahankan kebijakan yang cenderung menaikkan suku bunga (*hawkish*) yang mencerminkan kewaspadaan terhadap risiko inflasi yang masih tinggi.

Indonesia mencatat laju pertumbuhan ekonomi mencapai 5,61% pada Q1-2026, yang merupakan ekspansi tertinggi sejak tahun 2022. Konsumsi rumah tangga tetap tangguh didorong oleh efek Ramadhan & Lebaran, faktor *low-base effect* periode sebelumnya serta belanja pemerintah yang meningkat melalui program fiskal yang dipercepat di awal tahun 2026. Dari sisi pengeluaran, seluruh komponen mencatatkan pertumbuhan positif dengan pertumbuhan tertinggi berasal dari konsumsi pemerintah. Konsumsi pemerintah tumbuh sebesar 21,81% yoy, didorong oleh pencairan THR bagi ASN, peningkatan belanja barang dan jasa pemerintah, serta percepatan implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG). Konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 5,52% yoy, didukung peningkatan mobilitas dan

permintaan musiman Ramadhan dan Lebaran. Namun pertumbuhan ekonomi Indonesia dimaksud lebih banyak ditopang oleh konsumsi domestik jangka pendek dan bukan didukung penguatan investasi jangka panjang. Di sisi lain, tingginya rencana realisasi anggaran meningkatkan perhatian terhadap risiko pelebaran defisit fiskal serta menjadi sorotan lembaga pemeringkat internasional seperti S&P Global Ratings, Fitch Ratings, dan Moody's Ratings. Untuk menjaga disiplin fiskal, Pemerintah telah menurunkan pagu anggaran MBG dari semula sebesar Rp 335 triliun menjadi Rp 268 triliun serta membatasi pelaksanaan program hanya pada hari sekolah saja. Di balik pertumbuhan tersebut, ada tekanan struktural pada kualitas ketenagakerjaan dan daya beli masyarakat. Penurunan angka pengangguran berjalan lambat, sebaliknya angka penyerapan tenaga kerja didominasi oleh sektor informal. Hal ini tercermin pada investasi hanya tumbuh 5,96% (yoy), menandakan pertumbuhan pada sektor industri belum mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia di pasar.

Imbal hasil SBN tenor 10 tahun sempat menyentuh level 7,48% yang merupakan titik tertinggi sepanjang tahun 2026. Saat ini, imbal hasil tenor 10 tahun berada pada kisaran 6,9% - 7,20%. Imbal menyempitnya *yield spread* antara SBN dengan US-Treasury pada tenor yang sama mengakibatkan peminatan asing akan surat hutang Indonesia semakin berkurang. Sebaliknya, permintaan investor domestik semakin meningkat dalam memburu imbal hasil SBN yang lebih tinggi dari beberapa tahun sebelumnya. Upaya pemerintah dalam menjaga defisit fiskal membuat kenaikan imbal SBN menjadi lebih terbatas. Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI-Rate) mendorong penyesuaian tingkat imbal hasil SBN ke level yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan potensi *risk-adjusted return* bagi investor. Peningkatan yield SBN akan mendorong kenaikan kupon obligasi korporasi yang ditawarkan melalui Pasar Perdana.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami koreksi sebesar 39.26% merupakan kinerja Pasar Saham terburuk diantara negara berkembang (*emerging market*) seiring dengan tingginya intensitas asing keluar dari Bursa Efek Indonesia (*capital outflow*). Koreksi yang cukup dalam pada IHSG disebabkan berbagai faktor dalam dan luar negeri antara lain: tensi geopolitik di Timur Tengah, evaluasi yang dilakukan MSCI dan lembaga pemeringkat (Moody's, Fitch dan S&P) serta adanya keraguan investor asing atas kemampuan fiskal Pemerintah Indonesia dalam menjalankan berbagai kebijakan dalam waktu singkat.

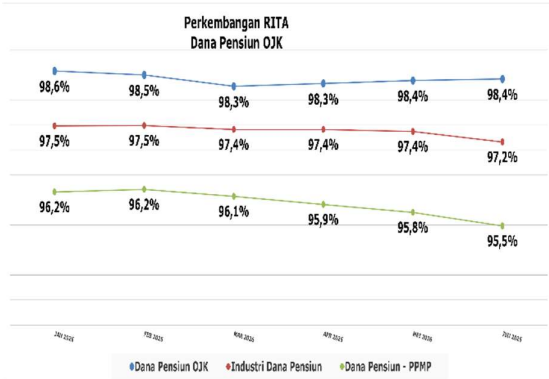
Hingga semester I tahun 2026, Dana Pensiun OJK mampu membukukan pendapatan investasi sebesar Rp 88,9 Miliar atau tumbuh Rp 4,4 Miliar (setara 105%) di atas target Rencana Bisnis Dana Pensiun (RBD) tahun 2026.

Konsentrasi pendapatan disumbang oleh instrumen Pendapatan Tetap (setara 97%) antara lain Obligasi Negara, Obligasi/Sukuk Korporasi, Efek Beragun Aset (EBA) dan Deposito. Dana Pensiun OJK mampu membukukan pendapatan investasi lebih besar dengan melakukan pembelian instrumen Obligasi/Sukuk Korporasi yang memberikan kupon lebih tinggi dari suku bunga aktuarial serta termasuk Perusahaan yang terbaik pada setiap sektor usahanya. Kenaikan suku bunga acuan dalam jangka pendek memicu kenaikan *yield* SBN dan Obligasi/Sukuk Korporasi yang dimanfaatkan oleh Pengurus Dana Pensiun OJK dengan membeli Obligasi/Sukuk Korporasi yang memiliki peringkat lebih baik dengan kupon yang menarik serta membeli SBN dalam jumlah terbatas.

Dalam kondisi Pasar Modal Indonesia yang mencatatkan kinerja negatif sampai dengan semester 1 tahun 2026 yang berdampak pada menurunnya nilai wajar saham yang dimiliki oleh Dana Pensiun OJK, namun di sisi lain instrumen saham yang dimiliki Dana Pensiun OJK mampu memberikan pendapatan sebesar Rp 4,05 Miliar yang berasal dari pendapatan dividen sebesar Rp 2,39 miliar dan keuntungan penjualan saham (*capital gain*) sebesar Rp 1,66 miliar. Pengurus Dana Pensiun OJK melakukan penempatan pada saham yang

memiliki fundamental yang baik antara lain sektor perbankan (BBNI, BBRI dan BBKA) serta sektor konsumsi (ICBP) dengan komposisi saham dalam jumlah terbatas (kurang dari 2% total aset investasi). Dana Pensiun OJK bersama-sama Yayasan Kesejahteraan Pegawai OJK (YKP-OJK menyepakati untuk melakukan pembagian dividen tunai atas kinerja dari PT. BPB tahun 2025 serta menahan sebagian besar laba untuk mendukung pengembangan PT. BPB pada tahun mendatang.

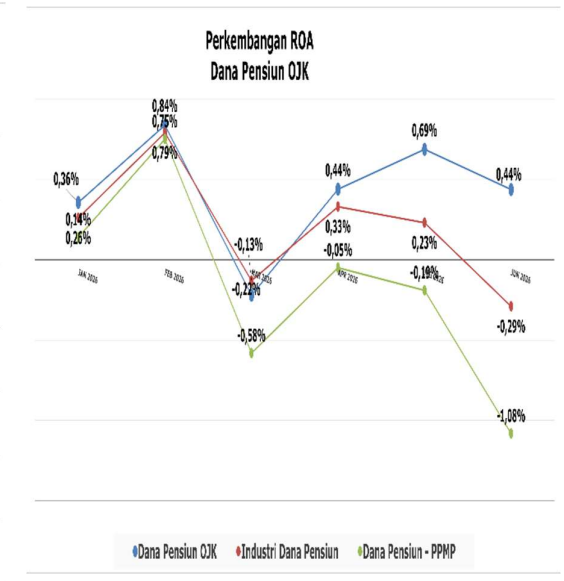
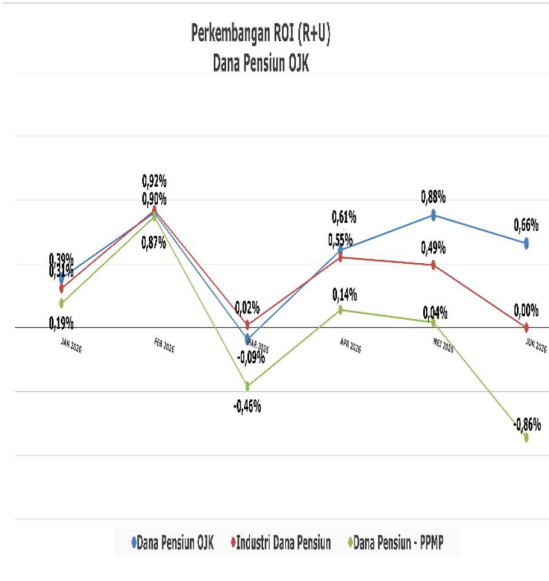
Dana Pensiun OJK memiliki aset sebesar Rp 2,2 Triliun hingga akhir Juni 2026. Di tengah kondisi pasar modal yang berfluktuasi sehingga memberikan dampak kepada penurunan nilai wajar aset investasi Dana Pensiun OJK, namun aset Dana Pensiun OJK masih tetap dapat bertumbuh dari triwulan 1 tahun 2026 dengan dukungan iuran Pemberi Kerja dan Peserta yang masih besar, konsistensi pendapatan investasi, relatif kecilnya pembayaran Manfaat Pensiun yang dibayarkan Dana Pensiun OJK serta pengelolaan biaya operasional Dana Pensiun OJK yang efektif.

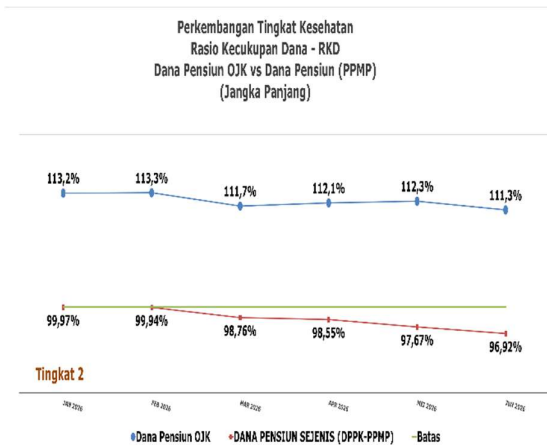
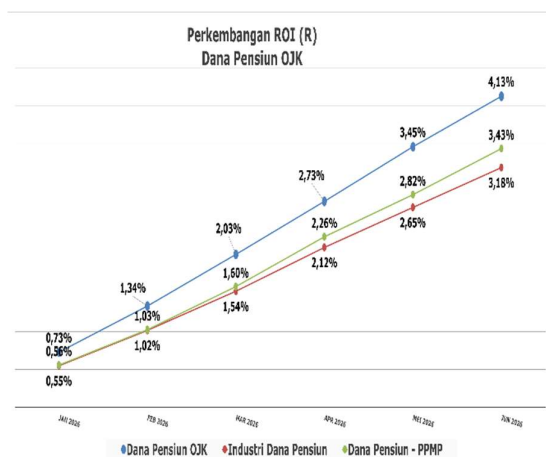


Dana Pensiun OJK dapat melakukan pengelolaan yang optimal atas penerimaan iuran dari Peserta dan Pemberi Kerja serta raihan pendapatan dari kupon/dividen setelah dikurangi kewajiban pembayaran Manfaat Pensiun maupun biaya operasional, dengan menempatkan pada berbagai instrumen investasi yang berpotensi memberikan imbal hasil yang optimal. Dana Pensiun OJK mampu mempertahankan Rasio Investasi terhadap Total Aset (RITA) sebesar 98,4%, jauh lebih tinggi tinggi dibandingkan

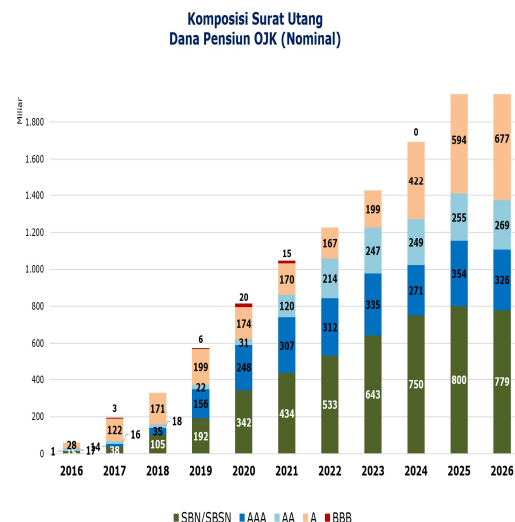
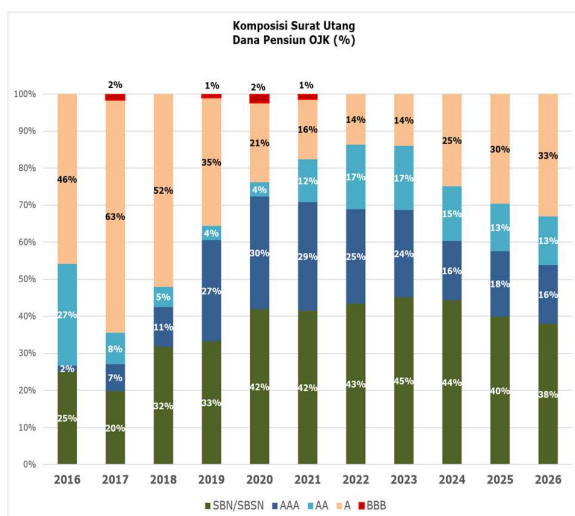
industri Dana Pensiun maupun Dana Pensiun yang menerapkan pengelolaan sejenis (berdasarkan statistik PPDP-OJK periode Juni 2026).

Hingga akhir semester 1 tahun 2026, Dana Pensiun OJK membukukan kinerja investasi positif 0,66%. Penurunan kinerja investasi disebabkan penurunan nilai wajar berbagai instrumen investasi yang dimiliki Dana Pensiun OJK. Kinerja pengelolaan Dana Pensiun OJK hingga bulan Juni 2026 lebih baik dari industri Dana Pensiun maupun Dana Pensiun yang menerapkan pengelolaan sejenis berdasarkan statistik PPDP-OJK periode Juni 2026.





Selain itu, Dana Pensiun OJK masih mampu mencatatkan kondisi Dana Terpenuhi yang ditunjukkan Rasio Kecukupan Dana (RKD) sebesar 111,3% atau tetap berada di atas 100% hingga akhir semester 1 tahun 2026. Tingkat Kesehatan Dana Pensiun OJK jauh berada di atas Dana Pensiun yang menerapkan pengelolaan sejenis (PPMP).



Pengurus Dana Pensiun OJK menerapkan kebijakan pro-aktif termasuk dalam melakukan perubahan komposisi investasi dalam menyikapi berbagai perubahan situasi dan kondisi perekonomian global, regional dan domestik terkini yang berpotensi mempengaruhi portfolio investasi maupun target yang ditetapkan oleh Pendiri dan Dewan Pengawas Dana Pensiun OJK. Dalam melakukan pengelolaan instrumen pendapatan tetap, Pengurus Dana Pensiun OJK bertumpu kepada mayoritas Obligasi/Sukuk Negara serta Korporasi yang memiliki peringkat Baik Sekali (AAA) dan Baik (AA) dengan bobot sekitar 67% dari total portofolio investasi. Penempatan pada Obligasi/Sukuk dengan peringkat A dialokasikan sebesar 33% dari total investasi guna mendukung pencapaian pendapatan investasi dan imbal hasil portfolio investasi secara keseluruhan. Selain itu, Pengurus Dana Pensiun OJK selalu berupaya mematuhi aturan pemenuhan SBN minimal sebesar 30% dari aset investasi (sebagaimana ditetapkan oleh POJK 01/2016) dan bagian dari strategi pemenuhan kewajiban Dana Pensiun OJK jangka panjang (*asset liability management*).

Dalam mensikapi perubahan kondisi perekonomian baik global, regional maupun domestik, Pengurus Dana Pensiun OJK selalu berupaya menghasilkan keputusan rasional dengan menggunakan berbagai informasi yang tersedia secara luas dan dapat diakses publik, termasuk dalam melakukan penjualan atas berbagai instrumen investasi yang berpotensi menimbulkan masalah di kemudian hari sebagai langkah mitigasi dampak lanjutan bagi portofolio Dana Pensiun OJK.

Dari sisi biaya pengelolaan, Dana Pensiun OJK mampu mengelola dana secara efektif dan efisien. Dalam hal pengelolaan biaya operasional dana pensiun, Dana Pensiun OJK menjadi salah satu contoh dana pensiun yang dapat menerapkan pengelolaan biaya yang terbaik di industri dana pensiun maupun dana pensiun yang menerapkan pengelolaan sejenis (PPMP). Dalam rangka pemenuhan POJK 34/2024 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia bagi Perusahaan Perasuransian, Lembaga Penjamin, Dana Pensiun, serta Lembaga Khusus Bidang PPDP, Pengurus Dana Pensiun OJK telah mengikutsertakan pegawai guna mengikuti rangkaian pelatihan dan sertifikasi kompetensi di Lembaga Sertifikasi Profesi Dana Pensiun (LSPDP) yang telah mendapatkan izin dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Otoritas Jasa Keuangan. Sampai dengan semester 1 tahun 2026, biaya pengembangan pegawai Dapen OJK mencapai Rp 62,7 juta atau setara dengan 1,09% dari biaya remunerasi Dana Pensiun OJK tahun 2025 (masih berada di bawah target 3,5% yang ditetapkan dalam POJK 34/2024). Pendiri Dana Pensiun OJK memberikan dukungan yang berarti dalam bentuk penyediaan ruang kerja serta fasilitas pendukung lainnya bagi Dana Pensiun OJK, sehingga Pengurus dan Pegawai Dana Pensiun OJK dapat beraktifitas dengan maksimal dalam memberikan pelayanan kepada *stakeholder*.

Sampai dengan akhir semester 1 tahun 2026, Dana Pensiun OJK telah melakukan pembayaran Manfaat Pensiun Bulanan kepada 260 orang dengan mengikuti kaidah tepat waktu, tepat jumlah dan tepat orang. Selain itu, bagian Kepesertaan Dana Pensiun OJK telah melakukan kegiatan pengkinian informasi (*her-registrasi*) sebanyak 1 (satu) kali kepada para penerima Manfaat Pensiun pada bulan April 2026 guna memastikan bahwa Manfaat Pensiun telah diterima oleh pihak yang berhak. Bagian Kepesertaan Dana Pensiun OJK telah melakukan kegiatan sosialisasi kepada pensiunan dan peserta aktif Dana Pensiun OJK sebanyak 2 (dua) kali pada bulan Mei dan Juni 2026 baik secara daring maupun tatap muka. Dana Pensiun OJK akan melakukan kegiatan *her-registrasi* tahap kedua yang dikhususkan kepada penerima Manfaat Pensiun Janda/Duda/Anak pada semester 2 tahun 2026.

Pengurus

Dana Pensiun OJK

Gustaf AM. Rajagukguk

I Wayan Jenawi

Lampiran 1 – Aset Neto Dana Pensiun OJK

DANA PENSIUN OTORITAS JASA KEUANGAN
PROGRAM PENSIUN MANFAAT PASTI
LAPORAN ASET NETTO
Per 30-06-2026

Uraian	Rincian Kode	Persentase Investasi	Program Pensiun	Manfaat Lain	Gabungan
ASET					
INVESTASI					
Tabungan pada Bank	1101		0,00	0,00	0,00
Deposito on call pada Bank	1102		57.069.000.000,00	0,00	57.069.000.000,00
Deposito Berjangka pada Bank	1103		0,00	0,00	0,00
Sertifikat Deposito pada Bank	1104		0,00	0,00	0,00
Surat Berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia	1105		0,00	0,00	0,00
Surat Berharga Negara	1106		776.658.263.224,42	0,00	776.658.263.224,42
Saham yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia	1107		27.795.013.000,40	0,00	27.795.013.000,40
Obligasi korporasi yang tercatat di bursa efek di Indonesia	1108		814.665.310.653,95	0,00	814.665.310.653,95
Sukuk Korporasi yang Tercatat di Bursa Efek di Indonesia	1109		416.705.871.770,78	0,00	416.705.871.770,78
Obligasi/Sukuk Daerah	1110		0,00	0,00	0,00
Reksa Dana	1111		21.872.984.315,58	0,00	21.872.984.315,58
MTN	1112		0,00	0,00	0,00
Efek Beragun Aset	1113		41.071.424.866,57	0,00	41.071.424.866,57
Dana investasi real estat berbentuk kontrak investasi kolektif	1114		0,00	0,00	0,00
Dana investasi infrastruktur berbentuk kontrak investasi	1115		0,00	0,00	0,00
Kontrak opsi dan kontrak berjangka efek yang tercatat di	1116		0,00	0,00	0,00
REPO	1117		0,00	0,00	0,00
Penyertaan langsung	1118		15.768.508.443,00	0,00	15.768.508.443,00
Tanah di Indonesia			0,00	0,00	0,00
Bangunan di Indonesia	1119		0,00	0,00	0,00
Tanah dan Bangunan di Indonesia			0,00	0,00	0,00
TOTAL INVESTASI			2.171.606.376.274,70	0,00	2.171.606.376.274,70
ASET LANCAR DI LUAR INVESTASI					
Kas dan Bank	1201		2.721.762.094,20	0,00	2.721.762.094,20
Piutang Iuran	1202				
- Iuran Normal Pemberi Kerja			0,00	0,00	0,00
- Iuran Normal Peserta			0,00	0,00	0,00
- Iuran Sukarela Peserta			0,00	0,00	0,00
- Iuran Tambahan			0,00	0,00	0,00
Piutang Bunga Keterlambatan Iuran	1203		0,00	0,00	0,00
Beban Dibayar Di Muka	1204		0,00	0,00	0,00
Piutang Investasi	1205		1.275.490.780,00	0,00	1.275.490.780,00
Piutang Hasil Investasi	1206		26.543.848.026,68	0,00	26.543.848.026,68
Piutang Lain-lain	1207		0,00	0,00	0,00
TOTAL ASET LANCAR DI LUAR INVESTASI			30.541.100.900,88	0,00	30.541.100.900,88
ASET OPERASIONAL					
Tanah dan Bangunan	1301		0,00	0,00	0,00
Kendaraan	1302		173.066.654,00	0,00	173.066.654,00
Peralatan Komputer	1303		163.509.936,00	0,00	163.509.936,00
Peralatan Kantor	1304		242.217.092,00	0,00	242.217.092,00
Aset Operasional Lain	1305		0,00	0,00	0,00
TOTAL ASET OPERASIONAL			578.793.682,00	0,00	578.793.682,00
ASET LAIN-LAIN	1401		0,00	0,00	0,00
ASET TERSEDIA			2.202.726.270.857,58	0,00	2.202.726.270.857,58
LIABILITAS					
Liabilitas di Luar Nilai Kini Aktuarial					
Utang Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain Jatuh Tempo	1501		0,00	0,00	0,00
Utang Manfaat Sukarela	1502		0,00	0,00	0,00
Utang Investasi	1503		0,00	0,00	0,00
Pendapatan Diterima di Muka	1504		0,00	0,00	0,00
Beban Yang Masih Harus Di Bayar	1505		100.188.521,00	0,00	100.188.521,00
Utang Lain	1506		0,00	0,00	0,00
TOTAL LIABILITAS DI LUAR NILAI KINI AKTUARIAL			100.188.521,00	0,00	100.188.521,00
TOTAL LIABILITAS			100.188.521,00	0,00	100.188.521,00
ASET NETO			2.202.626.082.336,58	0,00	2.202.626.082.336,58

Lampiran 2 – Perubahan Aset Neto Dana Pensiun OJK

DANA PENSIUN OTORITAS JASA KEUANGAN
PROGRAM PENSIUN MANFAAT PASTI
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO
Per 30-06-2026

Uraian	Rincian Kode	Akumulasi s.d 30-06-2026		
		Program Pensiun	Manfaat Lain	Gabungan
PENAMBAHAN				
Pendapatan Investasi				
Bunga/Bagi Hasil		84.123.720.214,08	0,00	84.123.720.214,08
Dividen		2.607.075.708,26	0,00	2.607.075.708,26
Sewa		0,00	0,00	0,00
Laba (Rugi) Pelepasan Investasi		2.171.398.317,95	0,00	2.171.398.317,95
Pendapatan Investasi Lain		0,00	0,00	0,00
Total Pendapatan Investasi		88.902.194.240,29	0,00	88.902.194.240,29
Peningkatan (Penurunan) Nilai Investasi	401	(74.456.080.169,27)	0,00	(74.456.080.169,27)
Iuran Jatuh Tempo:	402			
- Iuran Normal Pemberi Kerja		53.078.023.413,00	0,00	53.078.023.413,00
- Iuran Normal Peserta		14.127.231.978,00	0,00	14.127.231.978,00
- Iuran Sukarela Peserta		0,00	0,00	0,00
- Iuran Tambahan		0,00	0,00	0,00
Pendapatan di Luar Investasi	403	2.241.067,50	0,00	2.241.067,50
Pengalihan Dana Dari Dana Pensiun Lain	404	0,00	0,00	0,00
Jumlah Penambahan		81.653.610.529,52	0,00	81.653.610.529,52
PENGURANGAN				
Beban Investasi	405	235.450.841,00	0,00	235.450.841,00
Beban Operasional	406	4.603.154.920,36	0,00	4.603.154.920,36
Beban di Luar Investasi dan Operasional	407	54.247.536,00	0,00	54.247.536,00
Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain		16.268.199.735,00	0,00	16.268.199.735,00
Pajak Penghasilan	408	0,00	0,00	0,00
Pengalihan Dana ke Dana Pensiun Lain	409	0,00	0,00	0,00
Jumlah Pengurangan		21.161.053.032,36	0,00	21.161.053.032,36
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO		60.492.557.497,16	0,00	60.492.557.497,16
ASET NETO AWAL PERIODE		2.142.133.524.839,42	0,00	2.142.133.524.839,42
ASET NETO AKHIR PERIODE		2.202.626.082.336,58	0,00	2.202.626.082.336,58

Lampiran 3 – Perhitungan Hasil Usaha Dana Pensiun OJK

DANA PENSIUN OTORITAS JASA KEUANGAN
PROGRAM PENSIUN MANFAAT PASTI
LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
Per 30-06-2026

Uraian	Akumulasi s.d 30-06-2026		
	Program Pensiun	Manfaat Lain	Gabungan
PENDAPATAN INVESTASI			
Bunga/Bagi Hasil	84.123.720.214,08	0,00	84.123.720.214,08
Dividen	2.607.075.708,26	0,00	2.607.075.708,26
Sewa	0,00	0,00	0,00
Laba (Rugi) Pelepasan Investasi	2.171.398.317,95	0,00	2.171.398.317,95
Pendapatan Investasi Lain	0,00	0,00	0,00
Total Pendapatan Investasi	88.902.194.240,29	0,00	88.902.194.240,29
BEBAN INVESTASI			
Beban Transaksi	1.607.900,00	0,00	1.607.900,00
Beban Pemeliharaan Tanah dan Bangunan	0,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Bangunan	0,00	0,00	0,00
Beban Manajer Investasi	0,00	0,00	0,00
Beban Kustodi	233.842.941,00	0,00	233.842.941,00
Beban Investasi Lain	0,00	0,00	0,00
Total Beban Investasi	235.450.841,00	0,00	235.450.841,00
HASIL USAHA INVESTASI	88.666.743.399,29	0,00	88.666.743.399,29
BEBAN OPERASIONAL			
Gaji/Honor Karyawan, Pengurus, dan Dewan Pengawas	3.659.793.356,00	0,00	3.659.793.356,00
Beban Kantor	302.788.267,36	0,00	302.788.267,36
Beban Pemeliharaan	800.520,00	0,00	800.520,00
Beban Penyusutan	137.253.280,00	0,00	137.253.280,00
Beban Jasa Pihak Ketiga	280.353.806,00	0,00	280.353.806,00
Beban Operasional Lain	222.165.691,00	0,00	222.165.691,00
Total Beban Operasional	4.603.154.920,36	0,00	4.603.154.920,36
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN			
Bunga Keterlambatan Iuran	0,00	0,00	0,00
Laba (Rugi) Penjualan Aset Operasional	0,00	0,00	0,00
Laba (Rugi) Penjualan Aset Lain-Lain	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain di Luar Investasi	2.241.067,50	0,00	2.241.067,50
Beban Lain di Luar Investasi dan Operasional	(54.247.536,00)	0,00	(54.247.536,00)
Total Pendapatan dan Beban Lain-lain	(52.006.468,50)	0,00	(52.006.468,50)
HASIL USAHA SEBELUM PAJAK	84.011.582.010,43	0,00	84.011.582.010,43
PAJAK PENGHASILAN	0,00	0,00	0,00
HASIL USAHA SETELAH PAJAK	84.011.582.010,43	0,00	84.011.582.010,43